BAB III

METODE PENELITIAN

Metode peneltian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu, cara ilmyah , data tujuan kegunaan. Dan data yang diperoleh melalui penelitian adalah data yang empiris dab harus valid.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²

Dengan demikian maka dalam penelitian ini digunakan suatu metode kualitatif pada judul "Intonasi Ceramah KH. Achmad Sholeh Sahal"

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-datayang diperoleh, baik berupa gambar maupun kata-kata. Penelitian kualitatif ini menekankan pada cara berfikir yang lebih mendalam dan bertitik tolak pada fenomena sosial atau paradigma fakta sosial. Jenis penelitian ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan metode kualitatif.³

Sedangkan dalam bukunya Lexy J. Moleong. Penelitian kualitatif menekankan pada cara berfikir yang lebih mendalam yang bertitik tolak pada fenomena sosial atau paradigma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.2

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5

³ Neong Muhajir, *Metode Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakasarasin, 1996), h. 127

sosial. Dan jenis penelitian ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pinjaman bersama serta terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Metode deskriptif menurut Suharsimi Arikunto, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa yang terjadi, tidak mencari atau menyelesaikan hubungan tidak hipotesis atau membuat prediksi.⁵

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat fleksibel, dapat menjelaskan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang akan diteliti. Dengan sifat penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan secara analitik suatu obyek penelitian secara menyeluruh, maka penelitian akan lebih memuaskan.

Sebagaimana dikatakan oleh Burhan Bungin dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" bahwa penelitian kualitatif bersifat luwes tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta lebih mendasar, menarik dan unik di lapangan.⁶

Dengan mendeskripsikan data secara mendalam, maka diharapkan suatu fenomena sosial tertentu, nantinya dapat menjelaskan, menerangkan serta menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Disamping itu juga diharapkan nantinya penelitian itu dapat membentuk teori baru atau memperkuat teoriyanga ada.⁷

⁵ Suharsimi Arikunto, *Procedur Peneletian,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), h. 309

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitinan Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.5

⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyrakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 44

B. Subyek atau Objek Penelitian

Pada kesempatan kali ini, akan diteliti seorang da'i yang menyesuaikan diri dalam lingkungan yang berbeda-beda dalam dakwahnya, baik dilingkungan masyrakat biasa maupun dikalangan masyrakat tingkat menengah keatas. Ia adalah KH. Achmad Sholeh Sahal. Di dalam penelitian ini tidak dapat disebutkan wilayah penelitiannya, karena beliau dalam berceramah selalu di tempat yang berbeda-beda sehingga penelitian hanya mampu membatasi pada Biografi KH. Achmad Sholeh Sahal.

C. Tahap-Tahap penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahap penelitian, menurut Bodgan dan Taylor yang di kutip Lexy J. Moleong, ada 3 tahap penelitian, yaitu:

- 1. Tahap pra lapangan
- 2. Tahap pekerjaan lapangan
- 3. Tahap analisis data.8
 - 1) Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

a. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang harus di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah jalan subtantif, yaitu mengamati dan menjajaki lapangan tentang fenomena sosial yang ada, terlebih jika ada sesuatu yang menarik untuk diteliti. Selian itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 85

Atas pertimbangan itu peneliti memilih da'i KH. Achmad Sholeh Sahal, sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini difokuskan pada Intonasi penyampaian ceramahnya yaitu mulai dari unsur *pitch, pause, rate, volume* KH. Achmad Sholeh Sahal, tetapi sebelumnya mengadakan konsultasi terlebih dahulu dengan beberapa orang yang mengenal beliau, orangorang dekat dan obyek penelitian sendiri yaitu KH. Achmad Sholeh sahal, tentang kegiatan dakwahnya selama ini. Dalam konsultasi itu beliau mengemukakan bahwa selama ini sudah ada yang meneliti beliau dari segi kesuksesannya namun yang diteliti saat ini yakni Intonasi dalam ceramahnya KH. Achmad Sholeh Sahal.

Ketika saat akan menemui KH. Achmad Sholeh Sahal, tentu sebelumnya peneliti sering berkomunikasi dengannya, karena objek yang diteliti juga guru ngaji setiap harinya. Pada saat itu peneliti memulai dengan pertanyaan dengan pengalaman beliau sejak menjadi mubaligh. Dan berujung cerita.

Selain itu lokasi penelitian yang terletak sangat dekat tempat tinggal peneliti, dan juga beliau adalah guru ngaji peneliti. Disamping memudahkan untuk mengadakan pengamatan juga lebih muda untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan-informan baik da'i selaku obyek penelitian maupun mad'unya.

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau disebut sebagai usulan penelitian dimulai dengan pengajuan judul yang dilanjutkan dengan pengajuan judul penelitian yang berisi tentang judul penelitian, fenomena sosial atau gambaran obyek penelitian dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini atau disebut juga sebagai rumusan masalah.

Dengan waktu yang cukup singkat untuk bertemu objek penelitian maka, peneliti menyempatkan diri untuk bertanya-tanya di waktu yang lain, dan tentuny peneliti sudah mengambil perjanjian untuk bisa bertanya-tanya pada waktu siang hari.

b. Menjajaki dan menilai lapangan

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang proses dakwah, yaitu bagaimana Intonasi dalam menyampaikan ceramahnya kepada mad'u sehingga dapat mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental, serta menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan selama penelitian berlangsung, seperti buku, bolpoin, dll.

c. Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk memperoleh informan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, maka di butuhkan beberapa informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Dalam suatu penelitian informan sangatlah penting, maka dalam memilih dan menentukan informan diperlukan beberapa kriteria yang dikemukakan dalam memilih dan menentukan informan, guna mendapat data yang diinginkan dan sesuai, yaitu:

- 1. Mereka yang telah menjadi mad'u KH. Achmad Sholeh Sahal.
 - Yang telah menjadi mad'u sebenarnya banyak, namun peneliti menanyakan kepada santrinya saja, yakni yang bernma Muhammad Sahri. Pada jam mengajar peneliti menanyakan, bagaimana ceramah KH. Achmad Sholeh Sahal, setelah anda mendengar. Pada saat itu kejadian pada tanggal 3 November 2015.
- 2. Orang-orang yang kenal dengan beliau. Namun peneliti membatasi walaupun banyak yang kenal KH. Achmad Sholeh Sahal, tetapi peneliti mengambil informan yang memang dekat dengan beliau, yaitu aba Huzni. Hampir setiap hari peneliti bertemu dengan beliau, oleh karnanya peneliti sambil bertanya dan juga pada saat bercanda.

Berdasarkan persyratan yang dikemukakan diatas, maka dipilih informan yang dipandang mampu untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aba Husni selaku adek ipar KH. Achmad Sholeh Sahal.

- 2. Abdullah Zahir putra dari KH. Achmad Sholeh sahal.
- 3. Muhammad Sahri, Rozi Ilhamsyah, (santri).
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan perlengkapan tidak hanya bertumpu pada perlengkapan fisik dan mental, tetapi segala macam perlengkapan lainnya yang diperlukan selama penelitian berlangsung seperti: surat perizinan alat-alat tulis, buku.

e. Persoalan etika penelitian

Etika dalam penelitian sangatlah penting, karena untuk berlangsungnya proses komunikasi. Dalam menghadapi persoalan etika, peneltian berusaha diri baik secara fisik maupun psikologi dan mental untuk memahami norma-norma atau peraturan dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat setempat.

Disetiap peneliti akan bertanya-tanya, peneliti selalu membuar jani, kadang peneliti menelpon objek yang akan diteliti. Di sela-sela pasca bertanya-tanya KH. Achmad Sholeh Sahal selalu minta untuk dipijat, tentunya dengan semangat peneliti selalu memijat sambil bercerita tentang pengalaman menjadi mubaligh terkenal.

2). Tahap pekerjaan lapangan

a. Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas 3 bagian, yaitu:

Dalam memasuki pekerjaan lapangan ini, selain mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta persoalan etika juga harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data.

Tahap awal untuk memahami latar peneletian ini, 10 Oktober 2015, peneliti ikut serta sebagai audien atau mad'u dalam pengajian setiap hari Rabu di masjid al- Abror Simolawang Surabaya.

Berawal dari sinilah peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang Intonasi dalam penyampaian ceramahnya KH. Achmad Sholeh Sahal.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan harus menjalani hubungan yang akrab dengan obyek penelitian. Terutama dalam penggunaan bahasa yang baik, akrab dan kadang kadang diselahselah ketika seusai ngaji.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data dilapangan, data-data yang diperoleh harus dicatat ke dalam catatan lapangan (field notes) yang sudah dipersiapkan, baik data yang diperoleh dari wawancara atau pengamatan atau ketika menyaksikan kejadian-kejadian tertentu.

Dalam kejadian berperan serta sambil mengumpulkan data ini, tidak hanya semua diikuti, hanya pada wilayah-wilayah tertentu yang diangap sangat relevan dan tepat, dengan kepentingan penelitian ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga serta biaya yang dimiliki.

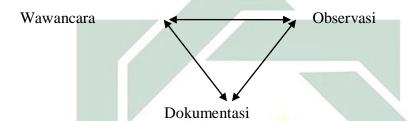
3). Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya dapat pula dikatakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan menngurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teori hipotesisnya seperti yang ada dalam data.

Analisis data kualitatif pada dasarnya terletak pada penulisan dan apa yang dipahami dari permasalahan yang terjadi fokus penelitian. Dari sinilah dapat melahirkan kesimpulan akhir penelitian yang menyeluruh dan mendalam.

4). Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas dengan model trianggulasi. Triangulasi data mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Dari sumber berbeda dapat mengolaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh sumber data yang berbeda, penelitian dapat menguatkan derajat manfaat studi pada *setting* berbeda pula. Teknik pengumpulan data trianggulasi dengan bentuk seperti gambar dibawah ini:



Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari luar data itu. Maksudnya yaitu untuk kepercayaan pengecejan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Peneliti mempelajari kembali data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, setrlah dilakukan uji kredibilitas data, peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan serasi antara hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang terjadi pada fenomena sosial yang ada dalam lapangan, banyak jenis dan sumber data yang dapat digunakan tetapi tidak semua teknik itu bisa digunakan, karena dalam hal ini harus disesiaikan dengan hal yang menjadi obyek penelitian. Jenis dan sumber data utama menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam penelitian kualitatif

adalah kata-kata tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain.⁹

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu

1. Sumber data primer

- a. Da'i yang menjadi sasaran penelitian, yaitu KH. Achmad Sholeh Sahal.
- b. Para mad'u yang mengikuti kegiatan ceramah beliau.
- c. Orang-orang disekelilingnya, baik keluarga kerabat, atau santri-santrinya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam peneletian dapat berupa dokumen-dokumen yang dipadati setiap melakukan penelitian terhadap sasaran penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data pelaksanaan penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi terlibat (partisipant observation)

Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dijamin. Sebab observasi amat kecil kemungkinan responden manipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. ¹⁰

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto "Mengamati" adalah menetapkan kejadian, gerak atau proses. ¹¹ Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah, karena manusia

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandaung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 112

¹⁰ Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1990), h. 108

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), h. 200

banyak dipengaruhi oleh mental dalam kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain pengamatan harus obyektif.

Pada teknik ini, peneliti mengamati langsung sekaligus berbaur dengan mad'u lain. Penelitian ini di mulai pada tanggal 20 November 2015.

2. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*).

Penggunaan metode*i Interview* Metode Interview digunakan oleh penelitian untuk menumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.¹²

Interview atau wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas atau Interview bebas. Hal ini dimaksudkan agar Interview yang akan diajukan oleh obyek secara benar dan tidak buat-buat atau mengada-ngada.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah merupakan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain) yang berupah catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. ¹³ Dokumen merupakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurang jelasan, maka dilihat lagi isinya.

Pada teknik ini, tinggal mentranfer bahan-bahan tertulis pada lembaran-lembaran atau isian yang telah disiapkan untuk itu, dan merekam apa adanya, seperti dat biografi obyek penelitian, dengan cara meminta catatan kepada beliau langsung, kemudian pengambilan gambar (foto) pada saat mengikuti ceramahnya dan merekam isi ceramahnya pada saat itu pula.

1

¹² Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah,* (Solo: Ramadhani, 1990), h. 105

¹³ Ibid: 109

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan.¹⁴

Analisis data pada penelitian kualitatif dilapangan, proses analisis data diperoleh dari penelaahan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumenter, catatan lapangan dan sebagainya. Kemudian diadakan pengolahan data untuk mengadakan analisis yang lebih intensif.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- Mengadakan dedukasi data yang dilakukan membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya.
- 2. Penyajian data, yaitu analisis yang memerlukan pandangan yang luas serta kesadaran akan pentingnya arti pengembangan dan pendayagunaan hasil temuan.
- 3. Menarik kesimpulan dan verifikasi menyatu dalam kegiatan yang merupakan siklus reduksi, penyajian data, penarik kesimpulan.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang disajikan.

Adapun didalam penelitian ini, cenderung dipilih teknik deskriptif kualitatif, karena teksnis deskriptif ini merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menggambarkan

_

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 30

kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisis kejadian-kejadian tersebut, dan juga dapat dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.¹⁵

Sebagaimana dikatakan oleh Burhan Bungin, dalam bukunya "Metode Peneltian Kualitatif" bahwa teknik analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yeng terjadi disaat peneltiti menganalisa kejadian teresebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang peneltian itu dilakukan. Barney G. Galaser dan Anselm L, Strouss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu tahap menggambarkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap penelitian itu dilakukan. Barney G. Galaser dan Anslem L, Strouss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu tahap menggambarkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciricirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.

G. Informan

Dalam informan, sebenarnya ada banyak sumber yang dapat digali lebih dalam. Tetapi akan diambil beberapa saja, diantaranya:

- KH. Achmad Sholeh Sahal, selaku sasaran penelitian dan juga pengasuh PAQ KH.
 Sarbuyan. Beliau akan memberikan informasi-informasi pada peneltian ini.
- 2. Mad'u, orang yang mendengarkan ceramah KH. Achmad Sholeh Sahal.
- 3. Rozi Ilhamsyah, Muhammad Sahri, Mustofa Shodiq (selaku santri dan putra ketiga dari KH. Achmad Sholeh Sahal).
- 4. Dan orang-orang yang tidak bisa disebut nama dan gelarnya.

-

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi,* (Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), h. 47

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan ini sangat diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu: Salah satu kriteria yang berusaha akan dijelaskan dan dipenuhi adalah kriteria yang sangat penting, yaitu kriteria *Credibility* (derajat kepercayaan). Adapun fungsi dari kriteria ini adalah untuk menunjukan derajat kepercayaan dan hasil-hasil penemuan data yang akan diperoleh. Teknikteknik pemeriksaan data ini mempunyai kriteria derajat kepercayaan, yaitu: pertama kepanjangan keikutsertaan. Sebagaimana dijelaskan, bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah dari penulis itu sendiri. Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkatm akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar belakang penelitian.

Perpanjangan keikutssertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan penulis terhadap penelitian yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, apalagi bila terjadi Distori (pemutar balikan fakta atau penyimpangan). Dan perpanjangan itu juga untuk membentuk kepercayaan dari penulis sendiri. ¹⁶

Adapun wujud dari perpanjangan keikutsertaan ini adalah adanya perpanjangan pengamatan yang dimulai pada awal september sampai Oktober. Untuk memperoleh derajat kepercayaan, diusahakan menggali data dan para informan dengan bersungguh-sungguh, sehingga didapatkan data-data yang diperlukan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengespos hasil yang diperoleh sementara atau di hasil untuk akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi, analitik dengan teman-teman sejawatnya.

Tujuannya, yaitu agar penulis dapat mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran. Pada tahap ini biasanya penelitian akan dapat dilihat untuk memperoleh porsi

.

¹⁶ Burhan Bungin, h. 100

tujuan dan arah peneletian seperti yang diharapkan. Dan juga mengukur validitas dari data yang selanjutnya akan disusun dalam pembuatan skripsi.

